



Intisari

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur demografi, yang tercermin dari perubahan komposisi usia penduduk terhadap penerimaan pajak pusat sebagai salah satu sumber penerimaan terbesar dalam APBN. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan menurunkan penerimaan pajak di beberapa negara maju yang diprediksi akan mengalami tahap akhir dari transisi demografi yaitu penuaan populasi. Indonesia berada dalam kondisi yang berbeda, saat ini Indonesia masih berada dalam tahap menengah dari transisi demografi yaitu peningkatan penduduk usia produktif. Penelitian ini menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia tahun 2016-2020. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak dan publikasi Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda untuk data panel dengan model efek tetap menunjukkan bahwa peningkatan penduduk usia produktif belum berdampak positif terhadap penerimaan perpajakan. Hal ini diperkirakan karena lebih dari 50% tenaga kerja usia produktif merupakan lulusan SMP/ sederajat ke bawah dan juga adanya ketidakcocokan antara keahlian yang dimiliki oleh penduduk usia produktif dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang terlihat dari 13,65% angkatan kerja usia produktif lulusan SMK yang menganggur. Sampai dengan tahun 2045 lebih dari 60% penduduk Indonesia masih berada dalam usia produktif sehingga pemerintah harus berfokus pada program-program peningkatan kualitas penduduk usia produktif baik dari sisi pendidikan maupun keahlian untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing penduduk usia produktif. Melalui peningkatan kualitas penduduk usia produktif diharapkan akan terjadi kontribusi positif penduduk usia produktif utamanya di sektor perpajakan.



Abstrak

This study was conducted to determine the influence of demographic structure, which is reflected in changes in the age composition of the population on central tax revenues as one of the largest sources of revenue in the state budget. Previous literature showed that an increase in the elderly population will reduce tax revenues in several developed countries which are predicted to experience the late stage of the demographic transition, namely population aging. Difference condition happened in Indonesia, currently, Indonesia is still in the middle stage of the demographic transition, namely the increase in the working-age population. This study used panel data from 34 provinces in Indonesia in 2016-2020. The secondary data used were obtained from the Directorate General of Taxes and publications of the Statistics Indonesia. The results of the analysis using multiple linear regression for panel data with a fixed effect model showed that the increase in the working age population has not had a positive impact on tax revenues. This is estimated because more than 50% of the working-age workforce is junior high school graduates and below and there is also a mismatch between the skills possessed by the working age population and the needs of the labor market as seen from 13.65% of the productive age workforce of SMK graduates who are unemployed. Until 2045, more than 60% of Indonesia's population is still in the productive age, so the government must focus on programs to improve the quality of the working age population both in terms of education and expertise to improve the competence and competitiveness of the working age population. Through improving the quality of the working age population, it is hopefully there will be a positive contribution of the working-age population, especially in the taxation sector.